

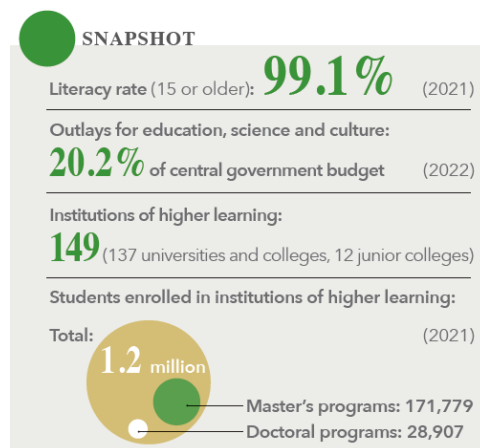
BAB II

PENDIDIKAN TINGGI DI TAIWAN

Bab kedua menyajikan data pendukung latar belakang, yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan tinggi di Taiwan, struktur organisasi (hierarki) pendidikan tinggi di Taiwan, dan kegiatan pengembangan mahasiswa di Taiwan.

2.1. Sistem Pendidikan Tinggi di Taiwan

“Educational System” dalam laman Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan), menjelaskan mengenai sistem pendidikan tinggi di Taiwan. Laman tersebut menjelaskan bahwa Taiwan memiliki masa studi maksimum untuk kandidat gelar sarjana (termasuk universitas, sekolah tinggi, universitas sains dan teknologi, dan institut teknik) adalah empat tahun (Program Spesialisasi Kedua Pasca Sarjana adalah satu hingga dua tahun, sedangkan program gelar sarjana dua tahun biasanya dua tahun), dan magang dapat berlangsung selama satu setengah hingga dua tahun (tergantung pada kebutuhan mata kuliah). Masa studi untuk kandidat gelar magister dibatasi antara satu sampai dengan empat tahun, dan untuk kandidat gelar doktoral dibatasi antara dua sampai dengan tujuh tahun.



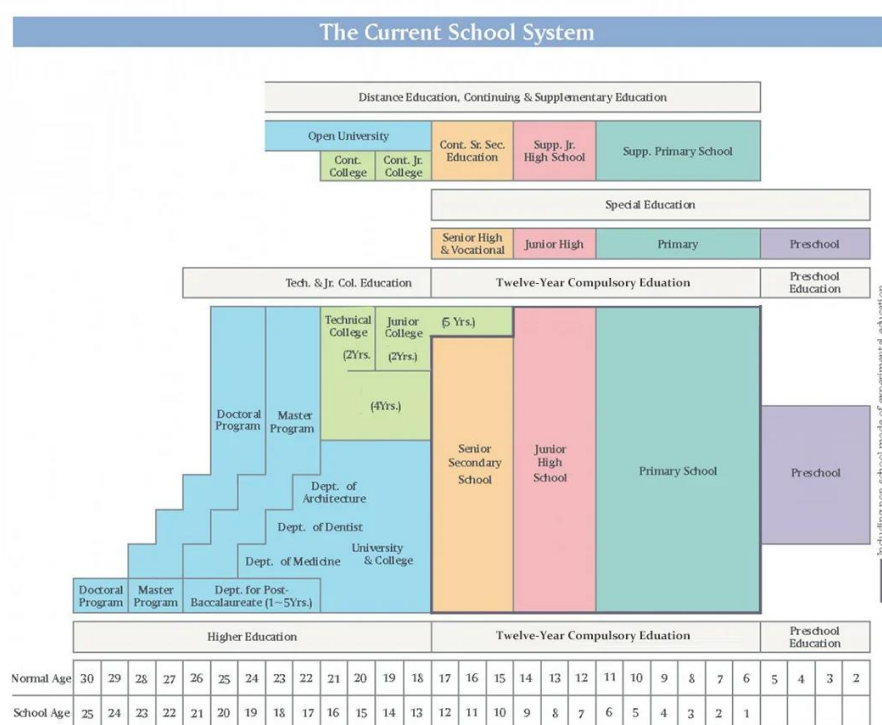
Gambar 2.1. Infografis Pendidikan Taiwan Tahun 2021 dan 2022

Sumber: https://www.taiwan.gov.tw/content_9.php

“Education” dalam laman Portal Pemerintah Republik Tiongkok (Taiwan), menyebutkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 1,2 juta siswa yang terdaftar di institusi pendidikan tinggi. Jumlah siswa yang terdaftar di insitusi pendidikan tinggi tersebut yaitu sebanyak 171.779 orang terdaftar pada program gelar magister dan 28.907 orang terdaftar pada program gelar doktoral. “Study in Taiwan – General Information” dalam laman Divisi Pendidikan, Kantor Ekonomi dan Budaya Taipei di Filipina, menyebutkan bahwa total terdapat 159 universitas di Taiwan, yang terdiri dari 70 universitas (34 nasional dan 36 swasta), serta 89 universitas dan perguruan tinggi teknologi (15 nasional dan 74 swasta), dan disebutkan pula bahwa angka mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Taiwan pada tahun 2021 sebanyak 92.963 mahasiswa.

“Higher Education System” dalam laman Study in Taiwan, menjelaskan bahwa institusi teknologi dan universitas sains dan teknologi didirikan dengan tujuan melatih individu yang memiliki keterampilan kerja profesional dan praktis tingkat tinggi, serta dapat merekrut siswa untuk

mengambil program gelar asosiasi, program gelar sarjana, program gelar magister, dan program gelar doktoral. Mahasiswa dapat mengikuti program gelar sarjana empat tahun atau program gelar sarjana dua tahun jika mereka sudah memiliki gelar asosiasi. Program-program perkuliahan tersedia di siang dan malam hari, serta malam hari (pada divisi pendidikan berkelanjutan atau perguruan tinggi pendidikan berkelanjutan).



Gambar 2.2. Bagan Sistem Pendidikan di Taiwan
Sumber: <https://www.studyintaiwan.org/discover/edusystem>

“Education in Taiwan” dalam laman World Education News + Reviews, yang dituliskan oleh Jessica Magaziner sebagai seorang rekan peneliti pada tanggal 7 Juni 2016, menjelaskan mengenai pendidikan akademik sarjana dan pascasarjana. Magaziner (2016) menjelaskan bahwa program studi untuk gelar sarjana dilakukan seperti di Amerika Serikat, dengan dua tahun

pertama merupakan pendidikan umum dan pengenalan mata kuliah di bidang spesialisasi yang diharapkan oleh mahasiswa, serta dua tahun terakhir diperuntukkan bagi mata kuliah yang lebih lanjut di bidang spesialisasi mahasiswa.

Magazine (2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu berbasis kredit. Sebanyak 128 kredit merupakan jumlah minimum yang dibutuhkan untuk lulus, meskipun sebagian besar program membutuhkan antara 132 dan 175 kredit. Beberapa program gelar sarjana khusus memerlukan kredit tambahan dan waktu untuk menyelesaikannya, misalnya (1) gelar sarjana seni rupa dapat diselesaikan dalam waktu empat hingga lima tahun; (2) program kedokteran gigi berdurasi enam tahun; (3) gelar kedokteran membutuhkan waktu antara tujuh hingga delapan tahun; dan (4) gelar arsitektur dan ilmu kedokteran hewan biasanya memakan waktu lima tahun.

Magazine (2016) menjelaskan pada pendidikan akademik pascasarjana, bahwasannya program gelar magister membutuhkan waktu satu hingga empat tahun studi, meskipun standarnya adalah dua tahun. Program gelar magister biasanya membutuhkan campuran dari mata kuliah, 24 kredit, ujian, dan tesis. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah inti dan pilihan, yang perpaduannya akan bervariasi (tergantung pada disiplin ilmu). Sedangkan program gelar doktoral berlangsung selama dua hingga tujuh tahun, tergantung pada persyaratan penerimaan. Program gelar doktoral mencakup periode kuliah

penuh waktu, 18 kredit, dan periode penelitian tambahan, yang berpuncak pada tesis.

Undergraduate Grading Scale		
TAIWANESE GRADE		WES EQUIVALENT
80	100	A
70	79	B
60	69	C
0	59	F

© 2016 World Education Services
Education in Taiwan, wenr.wes.org 

Gambar 2.3. Skala Penilaian Sarjana

Sumber: <https://wenr.wes.org/2016/06/education-in-taiwan>

Magazine (2016) menyebutkan bahwa terdapat empat skala penilaian gelar Sarjana, dengan ekuivalen dari World Education Services (WES) yaitu, (1) A (dengan angka 80-100 nilai Taiwan); (2) B (dengan angka 70-79 nilai Taiwan); (3) C (dengan angka 60-69 nilai Taiwan); dan (4) F (dengan angka 0-59 nilai Taiwan).

“International Students FAQs” dalam laman Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) menyebutkan bahwa bagi calon mahasiswa internasional yang ingin berkuliah di universitas atau perguruan tinggi di Taiwan harus mendaftar langsung ke universitas atau perguruan tinggi yang bersangkutan, selama periode pendaftaran yang telah ditentukan, dengan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Calon mahasiswa yang lolos proses peninjauan atau penyaringan akan mendapatkan pemberitahuan penerimaan.

Pemerintah menyebutkan bahwa terdapat Undang-undang Layanan Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa mahasiswa internasional tidak diizinkan untuk melakukan pekerjaan paruh waktu selama lebih dari 20 jam

setiap minggu, kecuali selama liburan musim panas dan musim dingin. Mahasiswa internasional yang ingin melakukan kerja paruh waktu harus terlebih dahulu mengajukan permohonan izin kerja ke Badan Pengembangan Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja, dan mereka harus menghindari bekerja di tempat kerja yang menimbulkan masalah keamanan, atau dengan cara apapun yang tidak pantas. Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) menyarankan mahasiswa internasional untuk berkonsentrasi pada studi mereka daripada bekerja.

Pemerintah mendorong mahasiswa internasional dan mahasiswa Tionghoa perantauan untuk tinggal di Taiwan dan melakukan magang setelah lulus dari universitas atau perguruan tinggi jika mereka memenuhi kriteria berikut: (1) telah lulus dengan gelar sarjana, atau gelar magister, atau gelar yang lebih tinggi dan dengan nilai rata-rata keseluruhan minimal 70, atau (2) telah menerima penghargaan dalam kompetisi keterampilan atau pameran teknologi. Pendaftaran diajukan melalui universitas atau perguruan tinggi masing-masing, dan periode magang maksimum adalah selama satu tahun, terhitung dari tahun kelulusan mereka.

Pemerintah menerangkan bahwa bagi mahasiswa internasional berprestasi yang tertarik untuk tinggal di Taiwan untuk bekerja, dapat mengajukan pendaftaran ke Badan Pengembangan Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja melalui perusahaan yang dituju setelah lulus. Sistem kuota berbasis poin digunakan untuk meninjau pendaftaran. Sistem ini mempertimbangkan delapan kriteria, yaitu (1) catatan akademis dan kredensial

pelamar; (2) gaji yang akan diterima; (3) pengalaman kerja; (4) kualifikasi untuk posisi kerja; (5) kemampuan bahasa Mandarin; (6) kemampuan bahasa asing; (7) latar belakang di negara asing; dan (8) kesesuaian pendaftaran dengan kebijakan pemerintah.

Kementerian Pendidikan Taiwan mengatur Undang-undang Universitas di Taiwan pada Bab 5 tentang Kemahasiswaan, Pasal 23, menyebutkan bahwa mahasiswa yang saat ini sedang menjalani tahun terakhir program gelar sarjana dan memiliki hasil akademik yang luar biasa, atau seorang mahasiswa yang mengambil program gelar magister dan memiliki hasil akademik yang luar biasa, dapat langsung mendaftar ke program gelar doktoral. Undang-undang Universitas Bab 5 Pasal 26 menjelaskan bahwa seorang pelajar dapat memperpanjang jangka waktu penyelesaian program gelarnya karena kehamilan, persalinan, atau mengasuh satu atau lebih anak berusia tiga tahun atau lebih muda. Undang-undang Universitas Bab 5 Pasal 32 menyebutkan bahwa untuk memastikan pembelajaran mahasiswa yang baik dan efektif serta menerapkan kode etik bagi mahasiswa, universitas harus merumuskan peraturan akademik dan peraturan yang mengatur penghargaan dan hukuman.

Undang-undang Universitas Bab 5 Pasal 33 menyebutkan bahwa untuk meningkatkan prestasi pendidikan, setiap universitas wajib mengundang perwakilan mahasiswa terpilih untuk menghadiri semua pertemuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan program akademik mahasiswa, serta perumusan peraturan yang mengatur penghargaan dan hukuman. Setiap

universitas harus menasihati dan membantu mahasiswanya untuk membentuk perkumpulan mahasiswa dengan menyelenggarakan pemilihan umum, di mana semua mahasiswa universitas tersebut memiliki hak suara, dan untuk membentuk organisasi mandiri terkait lainnya, guna meningkatkan efektivitas kegiatan mahasiswa, pembelajaran kampus, dan kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri. Himpunan Mahasiswa dapat memungut biaya keanggotaan dari anggotanya; universitas akan memungut biaya keanggotaan tersebut dari mahasiswa atas nama asosiasi mahasiswa jika diminta untuk melakukannya. Universitas juga harus membentuk sistem banding mahasiswa untuk menangani kasus-kasus banding yang dilakukan oleh mahasiswa mana pun, atau oleh perkumpulan mahasiswa, atau oleh organisasi mandiri mahasiswa lainnya terhadap tindakan disipliner universitas, tindakan administratif, atau tindakan atau keputusan universitas lainnya, untuk menjamin hak dan kepentingan mahasiswa terlindungi.

Undang-undang Universitas Bab 5 Pasal 34 menyebutkan bahwa setiap universitas wajib mengatur asuransi kelompok bagi mahasiswanya. Peraturan yang mengatur tentang ruang lingkup pertanggungan, besaran manfaat asuransi, cara pembayaran premi, jangka waktu asuransi, pembayaran manfaat asuransi, hak dan kewajiban, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut ditetapkan oleh masing-masing universitas. Ketika seorang mahasiswa mengajukan klaim asuransi, universitas harus secara aktif memberikan bantuan kepada mahasiswa tersebut.

Undang-undang Universitas Bab 5 Pasal 35 menyebutkan bahwa biaya khusus yang dipungut oleh universitas dari mahasiswanya, penggunaan biaya yang dikumpulkan, dan jumlah biaya tidak boleh melebihi ketentuan terkait dari Kementerian Pendidikan. Pemerintah akan mengatur pinjaman mahasiswa untuk membantu mahasiswa belajar di universitas; pinjaman dapat diberikan untuk menutupi biaya sekolah dan biaya lain-lain, magang, buku, akomodasi, biaya hidup, premi asuransi kelompok pelajar, dan studi atau penelitian di luar negeri; peraturan yang mengatur kriteria kelayakan pinjaman, jumlah pinjaman, hak dan kewajiban, serta hal-hal kepatuhan terkait lainnya akan ditentukan oleh Kementerian Pendidikan.

Booklet “Education in Taiwan 2022-2023” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan), menjelaskan terkait adanya layanan pertanyaan untuk mahasiswa luar negeri (*inquiry service for overseas student*) dan program magang untuk mahasiswa luar negeri (*internships for international students*).

Terkait layanan pertanyaan untuk mahasiswa luar negeri, Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) membentuk Jaringan Penasihat Mahasiswa Internasional (*the Network for International Student Advisors* (NISA)) pada tahun 2011, dengan tujuan membantu tenaga profesional di universitas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa asing. NISA memiliki mekanisme bagi mahasiswa yang memiliki masalah untuk menghubungi seseorang dan mendapatkan penanganan yang cepat dan efektif, memiliki jaringan personil di berbagai lembaga yang dapat segera dihubungi untuk

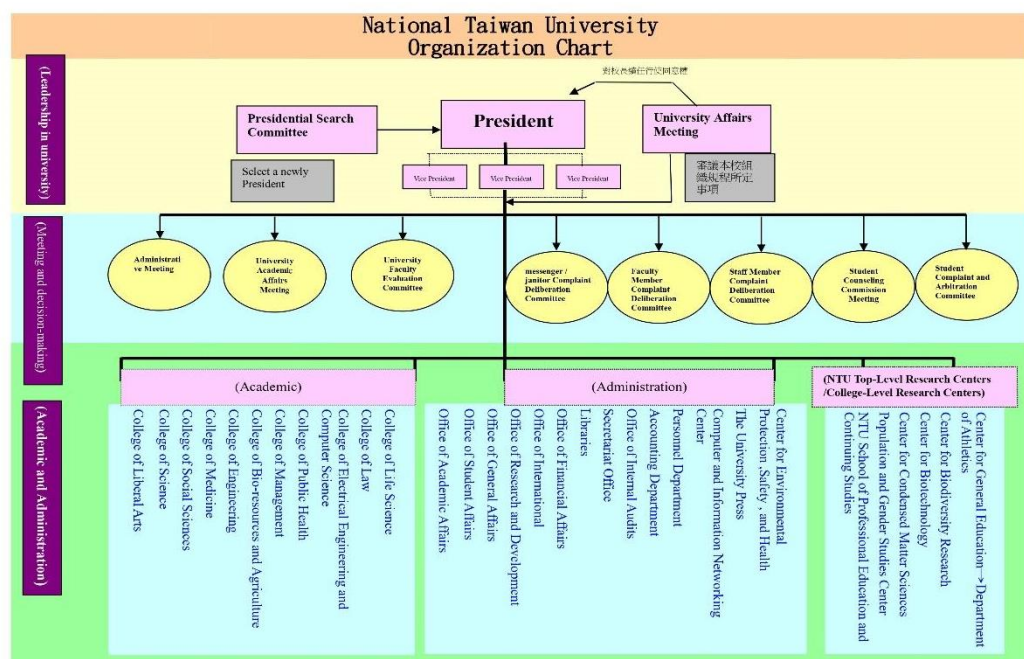
bantuan, dan mengadakan sejumlah pertemuan dengan mahasiswa luar negeri setiap tahun dengan beberapa lembaga lainnya.

Tahun 2015, Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) meluncurkan Program Pendidikan Pengalaman Taiwan (*Taiwan Experience Education Programs* (TEEP)), bersama dengan sejumlah universitas dan perguruan tinggi di Taiwan. Masing-masing menawarkan program jangka pendek yang berbeda dengan fokus praktis di bidang tertentu, misalnya Konsultasi Internasional, Teknik Elektro, Pengajaran Bahasa Inggris, dan Lingkungan Alam Taiwan. Beberapa program ditujukan untuk mahasiswa S1, sedangkan program lainnya lebih ditujukan untuk mahasiswa pascasarjana. Semua program mencakup kombinasi program pembelajaran bahasa Mandarin singkat, program pendalaman budaya, dan magang profesional jangka pendek atau magang penelitian. Komponen pembelajaran bahasa dan pendalaman bahasa dirancang untuk membantu mahasiswa asing yang berpartisipasi agar dapat belajar bahasa Mandarin dan memahami budaya Taiwan. TEEP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja, untuk mempersiapkan diri bekerja di masa depan.

2.2. Struktur Organisasi (Hierarki) Pendidikan Tinggi di Taiwan

Setiap instansi dan organisasi selalu memiliki struktur atau hierarki sebagai urutan tingkatan atau jabatan. Purkey dan Smith dalam Duong (2013), menjelaskan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi organisasi pendidikan

tinggi, yaitu (1) varian struktur seperti pengelolaan lingkungan sekolah, kepemimpinan pedagogis, pengakuan dan stabilitas yang dirasakan oleh fakultas dan staf, desain dan organisasi kurikulum, pelatihan kerja untuk fakultas dan staf, partisipasi dan dukungan orang tua, pengakuan prestasi akademik, lama pembelajaran, dan dukungan dari distrik sekolah, serta (2) varian proses meliputi partisipasi total dosen dan staf, partisipasi masyarakat setempat dengan rasa memiliki, tujuan pasti dan kinerja tinggi, serta harapan dan suasana sekolah yang tertata dengan baik.



Gambar 2.4. Bagan Organisasi Universitas Nasional Taiwan

Sumber: <http://acct2019.cc.ntu.edu.tw/acct2019e/acct6/1.pdf>

Terkait struktur organisasi atau hierarki pendidikan tinggi di Taiwan, Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok (Taiwan) (2007a) menjelaskan bahwa sebuah universitas dapat menunjuk satu presiden yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan universitas secara keseluruhan dan

pengembangan urusan akademik, serta wakil presiden akan ditunjuk oleh presiden untuk membantu kemajuan urusan akademik. Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok (Taiwan) (2007b) menunjukkan bahwa sekolah swasta harus membentuk dewan direksi yang terdiri dari tujuh hingga 21 direktur, dengan susunan sebagai berikut: pengangkatan dan pemberhentian direktur, pemilihan dan pemberhentian ketua dewan; pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah (presiden).

Duong (2013) menyimpulkan bahwa secara umum struktur organisasi pendidikan tinggi di Taiwan meliputi dewan direksi (pada universitas swasta), presiden, wakil presiden, sekretariat, dekan perguruan tinggi/sekolah, direktur institut, pusat penelitian, departemen, serta kepala kantor dan pusat.

2.3. Kegiatan Pengembangan Mahasiswa di Taiwan

Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan), menerbitkan *booklet* berjudul, “Education in Taiwan 2022-2023”, yang menjelaskan gambaran umum serta khusus terkait seluruh jenjang pendidikan yang ada di Taiwan. *Booklet* tersebut menjelaskan beberapa bagian, misalnya terkait Urusan Pengembangan Pemuda (*Youth Development Affairs*) selama menempuh pendidikan di Taiwan. Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) memiliki tujuan untuk membimbing kaum muda untuk mengembangkan kompetensi dalam karir, kreativitas, literasi kewarganegaraan, inovasi, dan eksplorasi global. Kementerian Pendidikan Republik Tiongkok (Taiwan) mengambil tiga langkah dalam mengupayakan

tujuan tersebut, yaitu (1) konseling karier (*career counseling*), (2) partisipasi publik (*public participation*), serta (3) pertukaran internasional dan pembelajaran berdasarkan pengalaman (*international exchanges and experiential learning*).

Bidang konseling karir meliputi (a) pengembangan karier, (b) pengalaman di beragam tempat kerja, dan (c) pemberdayaan bakat inovatif dan kewirausahaan. Program pengembangan karier bertujuan agar mahasiswa dapat menemukan jalan karier sedini mungkin (pada tahun 2021, terdapat 186.584 mahasiswa berpartisipasi dalam proyek bimbingan dan pengembangan karier). Program pengalaman di beragam tempat kerja bertujuan untuk membantu mahasiswa agar belajar dan merencanakan pengalaman tempat kerja mereka, sembari meningkatkan daya saing dengan belajar sambil bekerja (pada tahun 2021, terdapat 1.794 mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk merasakan bekerja di berbagai tempat kerja). Program pemberdayaan bakat inovatif dan kewirausahaan bertujuan untuk menginkubasi wirausahawan kampus yang memiliki ide-ide inovatif dan membantu mewujudkannya, serta mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan mempraktikkan pengetahuan mereka (terdapat lebih dari 5.000 peserta sejak program ini dimulai).

Partisipasi publik meliputi (a) partisipasi dalam pembuatan kebijakan, (b) partisipasi relawan pemuda, dan (c) partisipasi sosial. Program partisipasi dalam pembuatan kebijakan bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dengan kompetensi untuk membahas isu-isu publik dan berpartisipasi dalam

pembuatan kebijakan (sejak tahun 2018 sampai 2020, terdapat lebih dari 3.000 mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi dan pembentukan kebijakan publik. Tahun 2023, diharapkan ada 32 kelompok mahasiswa yang dapat mendiskusikan kebijakan publik terkait kesehatan mental). Program partisipasi relawan pemuda bertujuan untuk memperkuat jaringan pertukaran sumber daya departemen publik dan swasta, mengintegrasikan kekuatan pemerintah dan swasta, serta membantu mempromosikan kesukarelaan mahasiswa (pada tahun 2020, terdapat 104.654 mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, sedangkan pada bulan Agustus 2021, terdapat 7.023 mahasiswa yang berpartisipasi). Program partisipasi sosial bertujuan untuk memupuk kepedulian terhadap urusan publik di kalangan mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk membentuk kelompok, melibatkan mahasiswa dalam pembangunan lokal, dan memperluas pengaruh aksi mahasiswa (pada tahun 2021, sebanyak 47 tim mahasiswa yang berpartisipasi (dengan total 50.000 mahasiswa), telah menerima dana dukungan).

Pertukaran internasional dan pembelajaran berdasarkan pengalaman meliputi (a) partisipasi dan pertukaran internasional, (b) korps perdamaian pemuda di luar negeri dan belajar dari pelayanan, serta (c) perjalanan pemuda. Program partisipasi dan pertukaran internasional bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kompetensi dalam tingkat internasional di kalangan mahasiswa (pada tahun 2021, “Young Fly Global Plan” memilih 22 tim yang terdiri dari 101 peserta mahasiswa untuk bekerja secara daring dengan 186 organisasi global dari 36 negara). Program korps perdamaian pemuda di luar

negeri dan belajar dari pelayanan bertujuan mendorong tim relawan mahasiswa agar menggunakan keahlian mereka untuk memberikan layanan kepada negara lain melalui media digital dan daring, serta menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, atau kuliah lintas sekolah atau organisasi (enam lokakarya pelatihan sukarelawan luar negeri dan tiga konferensi pertukaran sukarelawan luar negeri untuk mahasiswa telah diadakan dan dihadiri oleh sekitar 512 peserta). Program perjalanan pemuda bertujuan untuk mendorong mahasiswa belajar dari perjalanan ke beberapa tempat yang dituju di seluruh Taiwan, hal ini agar mahasiswa belajar budaya, suku, ekologi, pedesaan, kegiatan sukarelawan, dan kegiatan fisik untuk memungkinkan mereka merasakan kehidupan dan budaya lokal (pada tahun 2021, terdapat lebih dari 12.000 mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini).